**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Deskripsi Tingkat Ekonomi Orang Tua**
2. **Tingkat Ekonomi Orang Tua**

 Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu ekonomis, berasal dari kata *Oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya auturan. Jadi kata ekonomi berarti aturan rumah tangga atau mengatur rumah tangga.[[1]](#footnote-2) Ekonomi dan pendidikan selalu terikat, dalam bidang ekonomi yang sangat relevan dengan pendidikan biasanya adalah hal-hal yang berkaitan dengan investmen dan hasilnya.[[2]](#footnote-3) Ekonomi adalah hal utama dalam perkembangan kehidupan manusia, perbaikan ekonomi seseorang tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kondisi ekonomi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dan berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi pendidikan seseorang.``Kelas sosial ekonomi merupakan salah satu penentu bagi kemajuan pendidikan``[[3]](#footnote-4) Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami ekonomi berbicara tentang usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan ekonomi dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan yang makmur dan mengukur kepuasan ekonomi adalah salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia dimana masalah ekonomi bersangkutan dengan alat-alat yang akan digunakan dalam pendidikan dan pemenuhan kebutuhan seshari-hari. Sebagaimana Aristoteles dalam buku Ahmadi golongan ekonomi keluarga dan masyarakat suatu Negara dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu, mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi), mereka yang berada ditengah (golongan sosial ekonomi menengah), mereka yang melarat (golongan sosial ekonomi rendah).[[4]](#footnote-5) Sedangkan menurut Vilfredo Pareto, menyatakan bahwa ada dua kelas yang senantiasa berbeda setiap waktu yaitu golongan Elite dan golongan Non Elite.[[5]](#footnote-6) Sedangkan Menurut karl Marx ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

11 10

1. Ukuran kekayaan: ukuran kekayaan atau (kebendaan) dapat dijadikan suatu ukuran; barang siapa yang mempunyai kekayaan paling banyak, termasuk kedalam lapisan sosial teratas. Kenyataan tersebut, misalnya dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, berupa mobil pribadinya, cara berpakaian serta bahan pakaianya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal, dan sebagainya.
2. Ukuran kekuasaan: barang siapa memiliki kekuasaan atau yang memiliki wewenang terbesar, pasti menempati lapiasan sosial teratas.
3. Ukuran kehormatan: ukuran kehormatan mungkin terlepas dari ukuran kekayaan atau kekuasaan. Orang paling dihormati dan disegani, mendapatkan urutan menduduki lapisan sosial teratas. Ukuran semacam ini banyak dijumpai pada masyarakat tradisonal, biasa mereka adalah orang yang dituakan dikampung atau yang berjasa besar kepada masyarakat.
4. Ukuran ilmu pengetahuan: ilmu pengetahuan dipakai ukuran oleh masyarkat yang menghargai ilmu pengetahuan. Ukuran ini kadang-kadang menyebabkan menjadi negativ, karena ternyata bahwa bukan ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, akan tetapi``gelar kesarjanaannya``[[6]](#footnote-7)

Pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat ekonomi dalam keluarga sebagai pangkal utama dalam kehidupan sehari-hari, ada perbedaan tersebut karena ada orang-orang yang memiliki kecakapan, watak, keahlian, dan kapasitas yang berbeda sehingga memiliki golongan berbeda-beda pula.

Menurut Heini, beberapa indikator tentang penilaian seseorang mengenai kedudukan seseorang dalam lapisan sosial masyrakat antara lain;

1. Bentuk ukuran rumah, keadaaan perawatan, tata kebun dan sebagainya.
2. Wilaya tempat tinggal, apakah bertempat dikawan elit atau kumuh.
3. Pekerjaan atau profesi yang dipilih seseorang.
4. Sumber pendapatan.[[7]](#footnote-8)

 Sedangkan Abdulsyani, berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan stratifikasi sosial ekonomi adalah:

1. Memiliki kekayaan yang bernilai ekonomis
2. Status dalam pekerjaan
3. Kesalehan dalam beragama
4. Latar belakang rasial dan lamanya seseorang tinggal di suatu tempat
5. Status dasar keturunan[[8]](#footnote-9).

Sedangkan menurut Soekanto, menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan tingkat ekonomi meliputi: pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tingkat pengeluaran, dan pemenuhan kebutuhan hidup. [[9]](#footnote-10)

Tingkat ekonomi seseorang bisa dilihat dari pendidikan yang sedang disadang, bentuk pekerjaan atau profesi yang sedang dipegang dalam suatu kelompok masyarakat, dan pemilikan harta seperti, wilaya tempat tinggal dan bentuk rumah, dan pendapatan, pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Pengeluaran/Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Menurut T. Gilarso mengemukakan bahwa besarnya jumlah pengeluaran keluarga tergantung dari hal-hal sebagai berikut :

1. Besarnya jumlah penghasilan keluarga
2. Besarnya jumlah (jumlah anggota keluarga)
3. Taraf pendidikan dan status social
4. Lingkungan social dan ekonomi keluarga[[10]](#footnote-11)

Jadi, pengeluaran keluarga satu dengan yang lain berbeda-beda karena dengan jumlah anggota keluarga yang sedikit tidak sama dengan anggota keluarga yang jumlah banyak. Ketika ekonomi memadai maka kehidupan seseorang secara material akan baik.

Jika sebuah keluarga membayar ongkos pendidikan anak-anaknya, nampaknya penyelseaian salah satu tingkat belanjaan pendidikan adalah sangat sederhana, sama halnya dengan semua barang pengguna, maka pilihan diserahkan kepada penguna dan jumlah keseluruhan perbelanjaan penguna-penguna sama dengan permintaan terhadap barang-barang (commodity).[[11]](#footnote-12)

 Permasalahan ekonomi orang tua adalah masalah yang sangat utama dimana kebutuhan tersebut menyangkut pemenuhan secara jasmani maupun rohani, pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapan dengan kebutuhan yang alternatif. Tingkat pemenuhan dan pengeluaran orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung dari dua hal yang saling berhubungan yaitu: adanya kebutuhan keluarga yang sangat terbatas baik jumlah maupun kualitasnya dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi dimana fungsi penyelengaraan kebutuhan pokok maka orang tua diwajibkan untuk berusaha melengkapi kebutuhan jasmani yang bersifat umum maupun individual, perlengkapan jasmani keluarga yang sifatnya umum misalnya meja kursi, tempat tidur, lampu dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan jasmani yang bersifat individual misalnya alat-alat sekolah, pakaian, perhiasan dan lain-lain.[[12]](#footnote-13)

 Secara alamia manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhanya, kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya, semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhanya. Segala hal yang diuraikan di atas juga berlaku bagi orang tua atau keluarga. Keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhan dan semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang akan diraih. Kalau kondisi ini dirasakan oleh anak, maka dapat menimbulkan minat bersekolah pada anak sampai jenjang yang tinggi. Sehingga permasalahan ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran.

1. **Pekerjaan orang tua**

Jenis pekerjan orang tua dapat menentukan kebutuhan keluarga, secara umum usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dapat dibagi 3 golongan :

1. Usaha sendiri, contoh adalah berdagang, petani, menjalankan perusahaan sendiri
2. Bekerja pada orang lain, contoh adalah bekerja dikantor, pabrik, atau perusahaan sebagai pegawai karyawan.
3. Hasil dari milik, contoh menyewakan sawah atau menyewakan rumah.[[13]](#footnote-14)

Pembagian jenis pekerjaan di atas, merupakan gambaran umum sumber penghasilan manusia yang sangat beragama bentuknya, dan besarnya pendapatan sanga ditentukan oleh jenis pekerjaan. Dengan dasar tersebut, dapat dipahami pula bahwa tingkat ekonomi keluarga sangat ditentukan oleh jenis pekerjaan anggota keluarga tesebut dalam hal ini kepala keluarga.

Setiap manusia pasti melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan suatu pekerjaan tentu untuk mendapatkan konpensasi dari pekerjaanya itu yang sering disebut gaji. Pekerjaan adalah mata pencaharian barang yang dijadikan pokok untuk melangsungkan kehidupan seseorang, yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah.[[14]](#footnote-15) Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pekerjaan merupakan suatu yang dijadikan pokok penghidupan sehingga semua orang berusaha untuk memperoleh pekerjaan demi keinginan untuk mendapatkan nafkah yang memadai. Dalam kehidupan manusia membutuhkan berbagai macam kebutuhan, dan secara ekonomi keluarga ingin memenuhi segala kebutuhan anggota keluarganya sehingga terwujud kesejahteraan dalam keluarga. Sebagaimana dikatakan dalam buku Fuad Fahruddin sebagai berikut :

Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam pekerjaan semakin sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana anaknya. [[15]](#footnote-16)

Dengan demikian anak yang hidup lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, akan mudah mendapatkan sarana dan prasarana, dalam kebutuhan sehari-hari ataupun dalam pendidikanya.

1. **Pendapatan Orang Tua**

Secara umum pendapatan merupakan semua hasil usaha seorang anggota keluarga, masyarakat atau individu yang dinilai dengan uang, diterima oleh seorang individu melalui hasil dari usahanya.[[16]](#footnote-17)

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu., pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga.[[17]](#footnote-18)

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikanya dimana penghasilanya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan, pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Jumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup, pendapatan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jas.[[18]](#footnote-19)

Besarnya tingkat kebutuhan hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima orang tua siswa, perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka dan pendidikan seorang anak. Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapat riil yang diterima seseorang (keluarga), perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka. Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai kaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi melakukan biaya yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikanya berlatar belakang sosial ekonomi lemah. Sedangkan Pendapatan ekonomi menurut Abdulsyani bahwa ``kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.[[19]](#footnote-20)

Pendapatan perkapita seseorang menurut lipton dalam buku Rustiadi (2007), ialah golongan pendapatan sangat tinggi rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000.00 perbulan, golongan pendapatan tinggi rata-rata Rp. 2.500.000.00- 3.500.000.00 perbulan, golongan pendapatan sedang rata-rata 1.500.000.00 – 2. 500.000.00 perbulan, golongan pendapatan rendah rata 1.500.000.00 perbulan.[[20]](#footnote-21)

PDRB per kapita penduduk Kabupaten Konawe Selatan Pada tahun 2009 sebesar Rp. 8.968.841,- dan tahun 2010 menjadi Rp. 9.927.159, kemudian pada tahun 2011 menjadi Rp. 10.962.405, tahun 2012 mencapai Rp. 12.234.815, dan tahun 2013 telah mencapai Rp. 13.453.913.[[21]](#footnote-22)

1. **Pengertian Orang Tua**

Orang tua dimakanai sebagai manusia yang dihargai atau dihormati karena perilakukunya.[[22]](#footnote-23)Pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu. Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid*. Menurut Nasution, yang dimaksud dengan orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak.[[23]](#footnote-24) Jadi orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, dapat membentuk sebuah keluarga. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, mengemukakan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga.[[24]](#footnote-25) Jadi orang tua sangat berpengaruh dalam perkembagan anak dan memberikan dorongan-dorongan ataupun arahan kepada anak-anaknya, karena orang tua adalah orang paling pertama berinteraksi dengan seorang anak, mengajar, membimbing, mengarahkan sehingga dapat mengetahui apa yang ada disekitarnya.

 Menurut Abu Ahmadi keluarga merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan untuk menciptakan dan membesarkan anak.[[25]](#footnote-26)

 Sedangkan keluarga dalam arti normatif, keluaraga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh sesuatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai sesuatu gabungan yang khas dan bersama memperteguh gabungan itu, untuk kebahagian, kesejahteraan dan ketentraman semua anggota yang ada didalam lingkungan tersebut.[[26]](#footnote-27)

 Orang tua adalah kumpulan beberapa orang dalam suatu ikatan perkawinan dengan suasana bahagia, sejahtera, merasa aman dan saling menyanggi satu sama lain. Dalam satu keluarga ada karakter tersendiri dengan orang lain.

1. **Fungsi Orang Tua**

 Ketika berbicara mengenai fungsi orang tua dalam keluarga, sangat kompleks. Karena begitu banyaknya beban yang harus dilaksanakan oleh para orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Disamping memenuhi kebutuhan pokok, seperti pakaian dan makanan, maka orang tua berkewajiban pula untuk memberi bimbingan dan contoh yang baik pada anak-anak agar dapat menjadi orang yang berpendidikan menurut ajaran Islam yang telah diberikan oleh orang tuanya. Fungsi pokok orang tua ada tiga bagian, seperti pendapat dibawah yaitu “fungsi ketuhanan, fungsi sosial dan fungsi ekonomi”.

1. Fungsi ketuhanan adalah suatu tanggung jawab orang tua yang paling pokok, karena dengan adanya agama akan dapat menjamin keselamatan anak, baik didunia maupun akhirat."
2. Fungsi sosial Orang tua berkewajiban mendidik anak-anaknya hidup bertetangga dan bermasyarakat agar nanti dapat menjadi warga yang baik. Pendidikan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, bimbingan, dalam berbagai kegiatan atau cara hidup pada umumnya, yang dapat diharapkan membawa hasil yang dicita-citakan yaitu terjadinya pembinaan yang sempurna pada setiap anggota masyarakat.
3. Fungsi ekonomi adalah suatu keharusan orang tua untuk menjadikan anak-anaknya mempunyai ketrampilan agar nanti ia menjadi orang yang kreatif dan berproduktif.[[27]](#footnote-28)

 Dari ketiga fungsi di atas, maka fungsi utama orang tua mengajarkan agama kepada anak, mengarahkan menjadi mahluk sosial yang saling berdampingan dengan orang lain, dan fungsi ekonomi yaitu memfasilitasi anak untuk mengembangkan potensi agar dapat berkembang sesuai dengan peradaban zaman. Dan orang tua sebagai pendidik dan pemimpin.

 Menurut Zakiyah Darajat. Pendidik yang harus memberi pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya, pemimpin keluarga yang harus mengatur kehidupan anggota, Contoh yang merupakan tipe ideal di dalam kehidupan dunia, dan penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang bersifat fisik dan material maupun mental spiritual keseluruhan anggota keluarga.[[28]](#footnote-29)

 Orang tua adalah salah satu pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya untuk mengembangkan potensi, keterampilan yang dimiliki, dan memenuhi segalah kebutuhan secara material maupun non material dan menjadi contoh buat anak-anaknya, sehingga menjadi masyarakat yang berguna baik untuk keluarga, Bangsa dan Negara. Dan orang tua harus memberikan perhatian kasih sayang.

 Menurut Reymond W. Murray, dalam Ilmu pendidikan keluarga juga berfungsi sebagai kesatuan keturunan biologis dan kebahagian bermasyarakat dan keluarga juga berkewajiban untuk meletakkan dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, rasa kesukaan kepada keindahan, kecakapan berekonomi, dan pengetahuaan penjagaan diri pada si anak.[[29]](#footnote-30)

 Peranan dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga sangat penting dimana orang tua pertama dan utama dalam meletakkan pendidikan dalam diri seorang anak

, bertanggung jawab dalam membinaan kepribadian, mengasuh dan mendidik, sehingga berkembang sesuai perubahan zaman. Dan mengarahkan anak sesuai dengan potensi yang dimilki disinila peran ekonomi orang tua sangat dibutuhkan untuk pendidikan seorang anak.

1. **Tanggung Jawab Orang Tua**

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia W. J. S.Poerwadarminta adalah “keadaan wajib menanggung segala sesuatunya” artinya jika ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab ini pula memiliki arti yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya”. Jadi Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak di sengaja, tangung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain. Ada beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak yaitu:

1. Memberikan nama yang baik
2. Memberikan pendidikan dan pengajian
3. Memperhatikan keadaannya dan mengarahkannya untuk mendapat pekerjaan yang disukai
4. Menjaga kesuciannya dan menikahkannya di kala ia membutuhkan dan mampu
5. Memberi nafkah.[[30]](#footnote-31)

 Memberi nama yang baik adalah kewajiban orang tua dimana nama adalah sebuah doa, dan pendidikan disini adalah langkah awal yang diberikan orang tua kepada anak untuk mengetahui keadaan lingkungannya dan menanamkan aqidah. Dan menikahkan ketika sudah dewasa adalah tanggung jawab orang tua, setelah menikahkan tanggung jawab orang tua lepas karena seorang anak sudah mempunyai kehidupan baru dan keluarga baru. hendaklah laki-laki yang belum kawin atau wanita- wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat kawin. Memberi nafkah adalah salah satu tanggung jawab orang tua yang sangat penting dimana kebutuhan seorang anak dapat terpenuhi dan mempunyai tempat tinggal yang nyaman. Dan Seorang ayah bertanggung jawab memberikan nafkah bagi anak-anak dan keluarganya, sedang ibu bertanggung jawab mengasuh anak-anak dan mengatur rumah tangga sebagai wakil dari suaminya. Tentang besarnya nafkah untuk anak dan keluarganya ini, Islam tidak menentukan besarnya secara khusus, hal ini terserah pada kemampuan masing-masing.

حَقَّ اْلوَ لَدٌ عَلَى وَ لَدِ هِ اَ نْ يُحْسِنَ اَ سْمُهُ , وَ اَ دَ بُهُ , وَ اَ نْ يُعَلِّمُهُ ا اكِتَا بَهَ وَا لسِّبَا حَةَ وَ ا لرِّ مأَ يَةَ وَاَنْ لاَ يَرْ زُ كَهُ الاَّ طَيِّبً وَاَنْ يُزَ وِّ جَهُ اآ دْ رَكَ < رواه الحا كم>

Artunya:

*Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mendidik sopan santun dan mengajari tulis menulis, renang, memanah, memberi makan dengan makanan yang baik serta mengawinkannya apabila ia telah mencapai dewasa.[[31]](#footnote-32)*

 Berdasarkan hadist di atas bahwa orang tua sangat besar kewajibannya terhadap anak, selain memberi nama yang baik, mendidik, membimbing dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

 Seperti yang terdapat dalam QS. al- Baqarah/2: 233 sebagai berikut:

وَ عَلَى الْمَوْلُوْدِ لَه رِزْقُهُنَّ وَ كِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ. البقرة

Artinya:

``*Dan bagi ayah berkewajiban memberi nafkah dan memberi pakaian kepada ibu (dan anaknya) dengan cara yang ma'ruf.* [[32]](#footnote-33)

Maksud ayat di atas seorang ayah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam memberikan nafkah bagi anak-anak dan keluarganya yang halal dan baik. Baik berupa makanan, pakaian ataupun kebutuhan lain.

1. **Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Islam**
2. **Pengertian Minat**

Minat merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan seseorang untuk menentukan langkah selanjutnya sangat ditentukan oleh minat seseorang. Sehubungan dengan minat, beberapa para ahli pendidikan mengemukakan pengertian tentang minat dari sudut pandang yang beragam. Minat menyangkut aktivitas yang bebas dipilih oleh individu atau sesuatu.[[33]](#footnote-34) Jadi minat muncul dari yang dilihat dan dirasa sehingga menarik perhatian untuk mengikuti baik dalam belajar atau kegiatan lain. Selanjutnya minat adalah aspek kejiwaan yang kompleks dan unik karena perwujudannya yang mengejala pada perilaku yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan kejiwaan.[[34]](#footnote-35) Dari pengertian ini minat akan timbul ketika keadaan jiwa baik dan tergantung dari kondisi lingkungan sehingga lingkungan dapat mempengaruhi minat seseorang. Ada pula pendapat lain mengemukakan bahwa minat sebagai :

1. Sikap yang terus-menerus menyertai perhatian seseorang dalam memilih obyek yang menarik.
2. Peranan yang menentukan aktivitas, kegemaran, atau obyek yang bernilai atau berarti bagi seseorang
3. Suatu pernyataan motivasi tertentu yang mengarahkan tingkah laku dalam arah atau tujuan tertentu.[[35]](#footnote-36)

Minat akan timbul ketika melihat sesuatu obyek yang menarik perhatian dan merasa bernilai akan tumbuh sebuah motivasi untuk memilih obyek itu, sehinnga minat timbul untuk memiliki obyek itu sangat besar.

Menurut Muhibbin Syah Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[[36]](#footnote-37) Pendapat lain yang dikemukakan oleh Slameto mengatakan bahwa, ``minat adalah rasa yang lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[[37]](#footnote-38) Menurut Ahmad D. Marimba Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.[[38]](#footnote-39) Dari pengertian d iatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan perasaan senang baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan hal lainya yang timbul dari dalam hati ketika melihat sesuatu yang menarik dan perasaan senang untuk melukanya dan minat timbul tidak ada paksaan dari mana pun.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekpresikan anak didik melalui :

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).[[39]](#footnote-40)

Pendapat di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal, antara lain: adanya perasaan senang, adanya perhatian, adanya aktivitas yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian, aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Hardjana minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu.[[40]](#footnote-41) Jadi minata akan timbul ketika ada yang dirasa menarik sehingga muncul rasa ingin memiliki untuk kebutuhan tertentu.

1. **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat**

Menurut Scaper dan crister dalam Saranggolo, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain: sosial ekonomi, bakat, sikap, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan lingkungan.[[41]](#footnote-42) Sedangkan menurut Saronggolo, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pembawaan seseorang, keadaan jasmani, keuletan kehalusan, perasaan, serta kemauan yang keras.[[42]](#footnote-43) Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan garis besar minat dipengaruhi keadaan psikis dan fisik seseorang dalam menekuni sutu bidanng tertentu, dari dua faktor yaitu dari dalam diri seseorang dan dari luar yang sering disebut dengan faktor intern dan fakto ekstern, selanjutnya kedua faktor itu akan jelas secara rinci sebagai berikut:

1. Faktor intern, adalah berasal dari diri seseorang, faktor-faktor tersebut antara lain:
2. Bakat, adalah bawaan seseorang dari sejak lahir.
3. Perasaan, yaitu aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai obyek, perasaan terhadap suatu obyek akan turut berpengaruh terhadap gairah belajar seseorang.
4. Sikap adalah kecenderungan obyek berdasarkan penelitian untuk menerima atau menolak suatu obyek atas niali terhadap obyek itu setiap obyek berharga atau tidak.
5. Kondisi fisik, pemilihan suatu bidang akan banyak dipengaruhi oleh kondisi seseorang, umur, bersama-sama dengan umur minat itu akan berubah dalam bentuk isi. Oleh karena itu tiap-tiap tingkatan umur mempunyai minat masing-masing.
6. Kemauaan, adalah adanya dorongan dari dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Kemauan yang keras akan menimbulkan etos kerja yang tinggi sehingga dengan demikian akan turut mempengaruhi minat.
7. Motivasi, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[[43]](#footnote-44)

Minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dari bawaan dan kondisi sosial yang menarik perhatian, merasa senang, dalam belajar atau bekerja. Dan ketika ada kemauan maka motivasi pun akan semakin tinggi untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan tercapai karena tidak ada paksaan dari orang lain untuk belajar atau bekerja dan setiap dorongan yang berasal dari diri sendiri akan mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai tanpa merasa terbeban.

1. Faktor ekstern, (lingkungan) faktor lingkungan mempengaruhi minat seseorang pada apa yang ditawarkan oleh lingkungan seseorang akan membentuk minat orang itu.[[44]](#footnote-45) Dan karena pengalaman sering seseorang memilih suatu obyek yang pada mulanya bukan merupakan arah minatnya, tetapi karena situasi dan kondisi lingkungan. Faktor lingkungan yang turut mempengaruhi minat seseorang antara lain:
	1. Keadaan sosial ekonomi, ketika seorang anak mempunyai latar belakang sosial ekonomi keluarga yang cukup maka lingkungan material yang didapati oleh anak dalam keluarganya lebih luas, ia mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangangkan bakatnya dan mitanya secara optimal. Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak dan proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.
	2. Lingkungan, baik lingkungan dalam maupun sosial budaya seseorang akan banyak mempengaruhi minatnya.[[45]](#footnote-46)

Menaruh minat pada umumnya terhadap apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan. Seseorang dapat tertarik karena mengalami salah satu atau kesemuanya itu. Maka pada umumnya dapat menaruh minat terhadap apa yang ada dilingkungan alam sekitarnya. Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat oleh teman-temannya, khusus teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami. Kedua faktor di atas peneliti dapat simpulkan bahwa faktor ekonomi sosial seseorang dapat berpengaruh akan tumbuhnya minat. Seperti yang telah dikutup diatas minat akan hadir dalam diri seseorang tergantung dari faktor lingkungan dan keadaan sosial ekonomi.

Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G mengatakan bahwa. Minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.[[46]](#footnote-47) Pembahasan di atas mengenai faktor-faktor yang menimbulkan minat peneliti dapat simpulkan bahwa minat seseorang akan bertambah ketika melihat sesuatu disekelilingnya yang sangat menarik perhatian, keinginan dan kemampuanya untuk melakukan dan disinilah kelurga sangat berperan dimana anak akan memerlukan bantuan material maupun nonmaterial untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minatnya.

Lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan belajar anak, sebab kedua lingkungan ini akan berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.[[47]](#footnote-48) Linkungan sosial maupun lingkungan kelurga sangat berperan terhadap minat seorang anak dan disinilah akan terjalin hubungan orang tua dan anak yang baik, hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan pemenuhan material, bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman, dengan tujuan memajukan belajar anak begitu juga sikap yang baik sangat mempengaruhi minat belajar anak.

Dari pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa Lapisan sosial orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anaknya, karena tempat tinggal dan keadaan sosial kedua orang tua sangat dibutuhkan seorang anak. Dan profesi orang tua dapat menunjang kebutuhan seorang anak sehingga minat anak akan tumbuh dalam bidang yang diingikan ataupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam.

1. **Kajian Relevan**

Peneliti menyadari secara subtansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Sehingga kajian relevan menjadi salah satu rujukan peneliti untuk menambah reperensi peneliti. Dalam kajian pustaka ini, ada beberapa hasil penelitian yang ada relevanya, yaitu sebagai berikut :Boby, melakukan penelitian dengan judul``*Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III MAN Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi``.* Dalam penelitian ini menjelaskan terdapat pengaruh yang positif tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kekurangannya ialah tidak ada teori atau referensi yang menunjukan bahwa tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penulisan catatan kurang sempurna. Darmawati,`**`***Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam D Isdn 2 Punggaluku Kec. Abuki Kab. Konawe``*  hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian di atas memiliki sisi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian pertama dan kedua sama-sama membahas tentang tingkat ekonomi orang tua pada variable X nya, selain itu pada variabel Y peneliti pertama membahas motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu adanya pengaruh faktor intrinsik dan ekstrinsik, dan peneliti kedua membahas tentang prestasi belajar siswa, dimana masalah yang dikaji adalah ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, sehingga apabilah ekonomi memadai maka sarana dan prasarana akan terpenuhi sehingga prestasi anak akan meningkat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti variable X adalah tingkat ekonomi orang tua dan variable Y nya adalah minat sebagai variable terikat. Sehingga dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumya.

1. Kajitan Sugianto*, Ekonomi SLTP* (Solo: Cv. Setia Eka Nugraha, 2001), h. 7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* Cet. I. (Jakarta: PT. AL-HUSNA ZIKRA, 2000), h. 21. [↑](#footnote-ref-3)
3. Veisey, *Pendidikan Di Dunia Modern, (*Jakarta: Gunung Agung, 1999), h. 111 [↑](#footnote-ref-4)
4. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial dasar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 204. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, h. 204-205 [↑](#footnote-ref-6)
6. Karl Marx, *Lapisan Sosial Dan Kesamaan Derajat (online) (*[*http://Adobe*](http://Adobe) *Reader.com. diakses ,* 17 september 2015) [↑](#footnote-ref-7)
7. http://ritaheini*PengaruhKondisiSosialEkonomiOrangTuaTerhadapPrestasiBelajarSiswaKelasSMU*.blogspot.com(diakses12Juli2015) [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 86. [↑](#footnote-ref-9)
9. Soerjono Soekanto, *Sosiolog Ruang Lingkup Dan Aplikasinya*, (Bandung: Remaja Karya, 2005), h. 89. [↑](#footnote-ref-10)
10. Fuad Fahrudin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Mutiara, 2001), h. 43. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hasan Langgulung *Op.Cit*, h. 156. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid*, 90 [↑](#footnote-ref-13)
13. Artikel. *Pendapatan Keluarga Sebagai Modal Pendidikan Anak*, Diambil Http://Www.damaruta.blogspot.com/2015 [↑](#footnote-ref-14)
14. Artikel, *Keluarga Mandiri,* Di ambil di http://www.indoskrop.com (07/03/2012) [↑](#footnote-ref-15)
15. Fuad Fahrudin*, op.cit,* h. 45. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo PERSADA, 2002), h. 35. [↑](#footnote-ref-17)
17. Muliyanto Sumardi, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*, (Jakarta: Rajawali, 2002), h. 323. [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,* h. 93 [↑](#footnote-ref-19)
19. Abdulsyani, *Op. Cit*, h. 34 [↑](#footnote-ref-20)
20. [www.bps.go.id/2008](http://www.bps.go.id/2008) diakses tgl 7/05/2003 [↑](#footnote-ref-21)
21. http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten\_konawe\_selatan [↑](#footnote-ref-22)
22. WJS. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*  Cet. III (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 687. [↑](#footnote-ref-23)
23. Nasution, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), h. 1. [↑](#footnote-ref-24)
24. Syaiful Bahri Djamari, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 29. [↑](#footnote-ref-25)
25. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 113 [↑](#footnote-ref-26)
26. Abuddi Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*( Malang: Bumi Aksara, 2005), h. 39 [↑](#footnote-ref-27)
27. [http://zaldym.wordpress.comperan](http://zaldym.wordpress.com/2015/05/26/peran) dan fungsi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.( diambil 2015/05/26/) [↑](#footnote-ref-28)
28. Zakiyah Darajat dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h.183 [↑](#footnote-ref-29)
29. Hasniyati Gani Ali, *Ilmu Pendidikan Islam (*Kendari: Istana Frofesional, 2007), h. 78 [↑](#footnote-ref-30)
30. http://muhfathurrohman.wordpress.com/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap-pendidikan. (diambil 2015/05/26/) [↑](#footnote-ref-31)
31. Faturrahman, Drs, Al-Hadisun Nabawy, Jilid I, Diktat, 2001 [↑](#footnote-ref-32)
32. Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahnya (Jakarta : Mekar Surabaya, 2004), h. 47 [↑](#footnote-ref-33)
33. Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: PT. Gramedia, 2002), h. 40. [↑](#footnote-ref-34)
34. Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* (Ed. 25, Th. XVII, 2011), h. 32. [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*, h. 32 [↑](#footnote-ref-36)
36. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosyadahkarya, 2001), h. 136. [↑](#footnote-ref-37)
37. Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 180. [↑](#footnote-ref-38)
38. Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Alma Arif, 2000), h. 79. [↑](#footnote-ref-39)
39. Syaiful Bahri Djamari, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132. [↑](#footnote-ref-40)
40. Hardjana*, Kiat Sukses Di Perguruan Tinggi* (Jogyakarta: Kanisisius, 2004) ,h. 23. [↑](#footnote-ref-41)
41. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alumni, 2001), h. 42. [↑](#footnote-ref-42)
42. Saronggalo, *Psikologi Suatu Pengantar*, Cet ke 4 (Ujung Pandang: Ikkip, 2003), h. 54. [↑](#footnote-ref-43)
43. Jurnal, *Op. Cit*, h. 36. [↑](#footnote-ref-44)
44. Jurnal, *Op. Cit*, h. 36. [↑](#footnote-ref-45)
45. *Ibid*, h. 37. [↑](#footnote-ref-46)
46. Singgih D.H. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), h. 68 [↑](#footnote-ref-47)
47. http://ritaheiniPengaruhKondisiSoaialEkonomiOrang TuaTerhadapPrestasiBelajarSiawaKelasSMU.blogspot.com(diakses12 juli 2015) [↑](#footnote-ref-48)